

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Peran Usaha Mikro Kerupuk Jangek Untuk Meningkatkan Perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di Kenagarian Batang Betung, usaha mikro kerupuk jangek ini memiliki perjalanan panjang hingga usaha kerupuk ini hadir di kenagarian Batang Betung. Kerupuk Jangek ini sudah berdiri kurang lebih 30 tahun. Awalnya usaha ini dirintis oleh orang tua ibu Reni. Dengan berjalannya waktu karna kebutuhan perekonomian sudah tidak mencukupi untuk hidup dikampung sehingga dengan pengalaman dan modal seadanya orang tua ibu Reni nekat membuka usaha ini dan mendapatkan support dari keluarga, sanak saudara yang mendukung untuk membuka usaha kerupuk jangek disini, sehingga bisa berkembang hingga sekarang.

Sekarang usaha kerupuk jangek ini telah diwariskan kepada ibu Reni selama 10 tahun terakhir selaku anaknya untuk melanjutkan usaha ini dikarenakan orang tua ibu reni tidak mampu lagi melanjutkan usaha tersebut dikarenakan faktor usia (S1, B 6-7).

Pada awal mula usaha kerupuk jangek yang dijalankan oleh ibu reni, pemasaran produk tersebut hanya mencakup wilayah Kecamatan Basa Ampek Balai saja. Untuk memperluas jangkauan pemasaran, ibu reni kemudian meminta bantuan dari saudara yang bekerja sebagai supir travel dengan rute Kecamatan Basa Ampek Balai hingga Padang. Ibu reni meminta kepada saudara tersebut untuk menanyakan kemungkinan menitipkan kerupuk jangek di rumah makan yang menjadi tempat saudara tersebut beristirahat selama perjalanan (S1, B 24-31).

Untuk menjangkau arah Kabupaten Muko-muko, ibu reni meminta bantuan dari tetangganya yang bekerja sebagai supir travel juga dengan rute Muko-muko Bengkulu. Ibu reni meminta tetangganya untuk menanyakan kemungkinn menitipkan kerupuk jangek di rumah makan tempat dia berhenti untuk beristirahat selama perjalanan (S1, B 24-31).

Seiring berjalannya waktu, pemasaran kerupuk jangek Dua Putri mengalami perkembangan yang signifikan, dan daerah pemasarannya semakin maluas. Dengan adanya perkembangan tersebut, konsumsi kulit sapi yang awalnya mencapai 30 kilo per bulan saat usaha ini dijalankan oleh orang tua ibu reni, kini meningkat menjadi 75 kilo per bulan (S1, B 32-37).

Mereka melakukan proses produksi secara lengkap mulai dari proses pembuatan kerupuk jangek hingga menjualnya. Segmen pasar yang dituju oleh pengusaha adalah semua kalangan. Motivasi pengusaha mendirikan usaha kerupuk jangek adalah karena ingin memberdayakan ummat serta memberikan manfaat baik bagi produsen, pemasar, konsumen. Selain itu usaha kerupuk tersebut sudah BPOM No. HK.00.0551.1640 dan IRT No. 206.23 02 01 054 serta sudah mempunyai label halal (S1, B 40-43).

**Tabel 5.1**  
**Biaya 1 Kali Produksi Per Minggu**

<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>	<b>Harga 1 kali Produksi</b>
Kulit Sapi / Kerbau	Rp 20.000 x 75 kilo	Rp 1.500.000
<b>Biaya Produksi</b>		
1. Garam 1 Pack 3 kali pembuatan	Rp 38.000 : 3	Rp 13.000
2. Minyak Goreng	Rp 15.000 x 15 kilo	Rp 225.000
3. Plastik	Rp 100.000	Rp 100.000
4. Kayu 1 Mobil untuk 1 tahun	Rp 2.000.000	Rp 42.000
<b>Total</b>		<b>Rp 1.880.000</b>

*Sumber : Wawancara pemilik usaha kerupuk jangek*

**Tabel 5.2**

**Laporan Laba Rugi**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Unit terjual	150 bal
Penjualan	Rp 6.000.000
Pendapatan penjualan bersih	Rp 6.000.000
Harga pokok penjualan	Rp 1.880.000
<b>Labanya kotor</b>	<b>Rp 4.120.000</b>
<b>Biaya</b>	
Biaya tenaga kerja	Rp 900.000
Biaya distribusi	Rp 300.000
<b>Total biaya</b>	<b>Rp 1.200.000</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp 2.920.000</b>

Dalam satu kali produksi setiap minggu menghasilkan sebanyak 150 bal. 1 bal besar berisi 10 buah bungkus kecil, dengan harga 1 bal Rp 40.000 maka dikalikan dengan 150 = Rp 6.000.000 dengan keuntungan Rp 2.920.000 untuk satu kali produksi dalam seminggu. Jadi dalam sebulan pemilik bisa menghasilkan Rp 11.680.000 perbulan (S1, B 64-71).

Dengan penghasilan sebanyak ini ibu reni sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, memenuhi biaya kesehatan dan pendidikan untuk keluarga, merenovasi rumah dan bahkan sudah bisa memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli motor, mobil bahkan bisa membeli tanah (S1. B 64-71).

Untuk ukuran kerupuk jangek yang dijual 1 bal seharga Rp 40.000,00 dengan bervariasi isi, 1 bal berisi 10 bungkus kecil, 1 bungkus kecil seharga Rp. 5.000.00 dengan berat 10 gram.

### 5.1.1 Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal terpenting dalam memproduksi, usaha kerupuk jangek dua putri menggunakan bahan baku yaitu dari kulit kerbau dan kulit sapi. Bahan baku utama diperoleh langsung dari rumah pemotongan hewan bapak Aidil dan setiap minggu subuh bahan kulit sudah sampai di tempat ibu reni.

**Tabel 5.3**  
**Harga kulit**

<b>Tahun</b>	<b>Harga kulit (Rp)</b>
2018	15.000.00
2019	15.000.00
2020	17.000.00
2021	17.000.00
2022	17.000.00
2023	20.000.00
2024	20.000.00

*Sumber : Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 5.2 harga kulit mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun begitu ibu Reni tidak pernah menaikkan harga jualannya, dan tetap mempertahankan kualitas dari usaha tersebut.

Setiap minggu ibu Reni membutuhkan sebanyak 75 kilo kulit sapi. Dalam penentuan atau pemilihan bahan baku, usaha kerupuk ini juga mempunyai standar kualitas tersendiri, sehingga kerupuk jangek yang dihasilkan pun berkualitas. Kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini dari kulit hewan yang masih muda. Karena jika menggunakan kulit dari hewan yang sudah tua, kulit tersebut tidak mau mengembang dengan baik (S1, B 14 - 19).

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini pun juga tidak selalu ada, itu juga yang menjadi hambatan dalam memproduksi kerupuk jangek ini, mengingat dalam memproduksi kerupuk jangek, kulit yang digunakan juga mempunyai standar kualitas tersendiri. Jadi jika kulit yang dibutuhkan tidak ada di rumah potong hewan Pak Aidil, ibu Reni memesan ke luar Kota, seperti Di

Penarik Bengkulu, alasannya karena Penarik kulit yang dikirim bagus dan masih muda sehingga mekar dengan baik saat digoreng di bandingkan di daerah lain. Ibu reni pernah memasok di tempat lain akan tetapi kulit yang dikirim tidak sebagus di Penarik (S1, B 32 -38).

### **5.1.2 Karyawan**

Menurut Manulung dalam bukunya menjelaskan pengertian karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah seseorang yang bekerja dan memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya dan imbalannya ialah gaji dan tunjangan dari tempat seseorang itu berkerja.

Dari hasil wawancara tenaga kerja di kerupuk jangek Dua Putri Sebanyak 3 orang dalam memproduksi kerupuk jangek secara manual, dengan tenaga kerja tersebut melakukan produksi, untuk hari senin dari jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB, mengerjakan pembersihan, pengukusan dan pemotongan kulit. Dan untuk hari jum'at sampai minggu dari jam 08.00 sampai jam 16.00 WIB, mengerjakan penjemuran, penggorengan dan pengemasan (S2, B 12-17) (S3, B 11-14) (S4, B 12-15).

Pendapatan yang diterima responden dari usaha mikro kerupuk jangek ini yaitu Rp. 300.000 perminggu jika dikalikan dalam satu bulan mereka memperoleh gaji sebesar Rp.1.200.000 perbulannya (S2, B 12-17) (S4, B 8-11).

Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga tidak hanya bagi pemilik UMKM akan tetapi para pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini, masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen padi, karet atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebun pun tidak bisa dinikmati setiap bulannya

karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah mereka bekerja diindustri usaha mikro ini, mereka mulai dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk.

BPS mencatat upah minimum regional (UMR) di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024 sebesar Rp 2.810.000 per bulan, dengan standar kerja 48 jam perminggu. Jika mengikuti UMR Standar jumlah jam kerja dan upah bulannya maka mendapatkan Rp 500.000 per minggu. Sedangkan di usaha kerupuk jangek ini mereka bekerja 4 hari dalam seminggu, jam kerja 28 jam per minggu. dengan penghasilan seminggu sebanyak Rp 300.000.

Selain bekerja di UD Dua Putri, Pak Agus juga bekerja sebagai petani karet dengan pendapatan sebesar Rp 500.000 per minggu, yang jika dihitung dalam sebulan mencapai Rp 2.000.000. Dengan bekerja di Kerupuk Jangek, pendapatan Bapak Agus bertambah sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Dengan demikian, total pendapatan Bapak Agus mencapai Rp 3.200.000 per bulan, yang berarti penghasilannya sudah melebihi Upah Minimum Regional (UMR) Sumatra Barat, yaitu sebesar Rp 2.810.000 per bulan (S4, B 16-21).

Sebelum bekerja di UD Dua Putri, Ibu Nurhidayati hanya merupakan seorang ibu rumah tangga yang bergantung pada penghasilan suami. Suaminya, yang bekerja sebagai buruh bangunan, hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, setelah Ibu Nurhidayati mulai bekerja di usaha mikro tersebut, beliau dapat menghasilkan uang sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Dengan pendapatan tersebut, beliau dapat menyisihkan sedikit uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan mendesak, seperti biaya pengobatan dan pembayaran sekolah anak-anak (S2, B 20-23).

Ibu Irmaneti tinggal bersama dua anaknya yang masih bersekolah, karena suaminya telah meninggal dunia. Sebelum bekerja di sini, Ibu Irmaneti bekerja di ladang orang dengan upah Rp 50.000 per hari. Dalam seminggu, beliau biasanya bekerja di kebun orang selama tiga hari dengan penghasilan sebesar Rp 150.000 per minggu. Jika dihitung dalam sebulan, penghasilannya mencapai Rp 600.000.

Setelah bekerja di usaha Dua Putri, Ibu Irmaneti memperoleh tambahan penghasilan sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Dengan demikian, total penghasilan Ibu Irmaneti menjadi Rp 1.800.000 per bulan. Namun, meskipun demikian, penghasilan tersebut masih jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) Sumatra Barat (S3, B 15-18).

### **5.1.3 Mitra Bisnis**

Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi.

Usaha dua putri sudah berdiri kurang lebih 30 tahun. Awalnya pemasaran hanya di dalam Kecamatan Basa Ampek Balai saja, yang terdiri dari beberapa Kenagarian, antara lain Kenagarian Batang Betung, Ranah Ampek Hulu, Bukit Buai, Riak Danau, Pasar Tapan, Batang Arah, Koto Enau, Nagari Tapan, Dusun Baru, dan Tanjung Pondok. Selama 10 tahun terakhir usaha kerupuk jangek dua putri telah diwarisi kepada ibi reni. Sejak usaha dua putri dijalankan oleh ibu reni semakin berkembang, yang awalnya daerah pemasaran hanya didalam Kecamatan dan sekarang sudah antar Kabupaten seperti Kabupaten Muko-Muko dan Kota Painan. Ibu reni memasarkan kerupuk jangek ini dengan menitipkan ke warung sebanyak 80 warung, mulai dari warung yang ada di Kecamatan Basa Ampek Balai sampai ke Kota Painan dan Kabupaten Muko-Muko (S1, B 24-31) (S1, B 50-59).

Usaha kerupuk jangek dua putri bersebelahan dengan kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu, dan Kota Painan. Ibu reni hanya memasarkan kerupuk jangek di Kabupaten Muko-Muko dna Kota Painan dengan jarak tempuh 5-6 jam. Sementara ibu reni tidak memasarkan di Kabupaten Kerinci yang jarang tempuh 2 jam, dikarenakan Kabupaten Kerinci terdapat banyak Pesaing, atau banyak yang memproduksi kerupuk jangek, sehingga ibu reni memilih untuk tidak memasarkan disana (S1, B 20-23).

Untuk pemasaran didaerah Kecamatan Basa Ampek Balai ibu reni menitipkan ke warung-warung kecil. Ibu reni menitipkan 1-2 bal kerupuk jangek tergantung kondisi warung, dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang

diwarung tersebut, jika dilihat ramai ibu reni menitipkan 2 bal, dan jika sepi biasanya ibu reni menitipkan 1 bal saja. Untuk di Kota Painan dan Kabupaten Muko-Muko ibu reni hanya meletakkan di rumah makan. Ibu Reni biasanya menitipkan 2-4 bal yang harga Rp 5.000.00 /bungkus (S1, B 24-31).

Untuk sistem penitipkan kerupuk jangek ibu reni menitipkan di warung dalam 1 minggu sekali. Untuk mekanisme pembayarannya dengan menitipkan dulu dan dibayar saat sudah habis di minggu depan, sekalian dengan menitipkan kembali kerupuk jangek yang baru. Jika kerupuk jangeknya tersisa atau tidak habis pembayarannya tetap sama dengan harga awal yaitu Rp 40.000.00 per bal ( S1, B 24-31).

Untuk kriteria warung penitipan, Ibu Reni tidak hanya mempertimbangkan warung yang dikelola oleh orang beragama Islam, tetapi juga menerima warung yang dikelola oleh non-Muslim, asalkan tidak menjual kerupuk jangek lain. Untuk proses penitipan, Ibu Reni akan menanyakan langsung kepada pemilik warung apakah diperbolehkan menitipkan kerupuk jangek serta menjelaskan mekanisme pembayarannya. Jika pemilik warung mengizinkan, Ibu Reni akan melakukan penitipan. Namun, ada kemungkinan bahwa beberapa pemilik warung menolak dengan alasan khawatir kerupuk jangek tidak akan habis terjual (S1, B 24-31).

## **5.2 Aktivitas Usaha Mikro Kerupuk Jangek Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai pendapatan yang sesuai syariat islam. Dengan menjunjung nilai-nilai spiritual di dalam berbagai sisi sehingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lil alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberi sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara mencari ridho Allah SWT.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini, produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan

juga peradaban manusia dan bumi, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam (Aliyansyah, 2020).

Produksi dalam nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dalam tiga nilai utama dalam ekonomi islam yaitu khalifah, adil dan takaful. Produksi di golongan dalam empat macam antara lain yaitu produksi jangka pendek, produksi jangka panjang, produksi terus menerus dan produksi berselingan. Produksi yang dilakukan di Kenagarian Batang Betung tergolong produksi pendek yang artinya bahwa proses produksi yang cepat dan langsung dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh konsumen contohnya yaitu dalam pembuatan kerupuk jangek yang terdapat di Kenagarian Batang Betung.

Kegiatan produksi kerupuk Jangek yang dilakukan di Kenagaria Batang Betung telah mengikuti anjuran islam salah satunya menjadi khalifah dimuka bumi ini disisi lain kita diperintahkan menjadi manusia produktif untuk menjadi khalifah sempurna dengan cara membuat apa saja yang dapat dimanfaatkan menjadi barang jadi, contohnya pada pembuatan Kerupuk Jangek ini.

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dan manusia. Alam yaitu kekayaan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia untuk menciptakan cita-cita dan tujuan manusia. Kerja adalah segala kemampuan yang dikerahkan manusia baik jasmani maupun akal pikiran untuk mengolah kekayaan alam bagi kepentingannya. contohnya yaitu pembuatan kerupuk jangek di Kenagarian Batang Betung yang mengolah kulit sapi atau kerbau menjadi makanan pendamping atau cemilan saat makan.

Peningkatan pendapatan menurut Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al tayyibah*).Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar

dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Peningkatan pendapatan adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Peningkatan pendapatan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, tercakupnya kebutuhan dasar manusia meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi, penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir, distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata, menjamin kebebasan individu, kesamaan hak dan peluang, kerjasama dan keadilan.

Usaha mikro merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Selain dari pada itu Allah SWT menerangkan bahwa telah menganugerahkan karunia yang banyak terhadap hamba-hambanya. sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 5-7

Artinya:

*“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7)*

Kandungan ayat 5-7 surat An Nahl mengandung arti bahwa Allah telah memberikan berbagai nikmat untuk manusia dari hasil ciptaan-Nya diantaranya diciptakannya hewan ternak yang mempunyai berbagai manfaat dan fungsi bagi

kehidupan manusia. Binatang ternak yang dimaksudkan diatas ditundukan Allah bagi manusia untuk dimakan, ditunggangi, dan di jadikan perhiasan.

Secara garis besar ayat tersebut mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam sebagai alat produksi seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi. Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai hal yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, maka dari itu kegiatan produksi usaha mikro yang ada di Kenagarian Batang Betung merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang terus dijadikan bahan produksi yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja maupun masyarakat sekitar.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai- nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.

Usaha mikro dalam ekonomi Islam terdiri dari segala sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, seperti membuka lapangan kerja baru dengan cara yang jujur dan tidak mendzolimi pembisnis lainnya. Dengan adanya usaha mikro ini dapat membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat menurut Islam.

Mendirikan usaha mikro adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi masyarakat dan mendukung masyarakat dalam kesejahteraan. Dalam ekonomi Islam, usaha mikro adalah salah satu kegiatan usaha manusia untuk hidup dan beribadah, yang berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi sosial. Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia tidak boleh berlebihan, terutama dalam hal penimbunan kekayaan dengan cara yang dilarang oleh agama. Perintah ini berlaku untuk semua orang, tidak peduli pangkat atau status jabatan mereka.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105. Yang artinya :

*“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.

Dapat dilihat bahwa Islam telah mengajak manusia untuk bekerja, seperti yang ditunjukkan oleh usaha mikro kerupuk jangek di Kenagarian Batang Betung, yang telah membuka lapangan kerja yang mendukung orang dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan Islam, indikator kesejahteraan termasuk konsumsi, rasa aman, dan damai.

Salah satu prinsip yang penting untuk melakukan usaha adalah kejujuran. Jujur dalam arti luas berarti tidak berbohong, menipu, mengada-ngada fakta, berkhianat, dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur tidak hanya berdosa, tetapi juga dapat membahayakan kehidupan pribadi dan keluarga pembisnis jika dilakukan dalam bisnis. Prinsip ini terdapat dalam QS Asy-syu'ara ayat 181- 183:

Artinya :*“sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”*

Sesungguhnya Allah telah memerintahkan umat manus dan para bisnis terutama, untuk bertindak jujur saat menjalankan operasi bisnis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis mikro kerupuk jangek telah dilakukan sesuai dengan ajaran islam, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, bisnis mikro kerupuk jangek telah memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki pekerjaan yang membantu mereka mencukupi kebutuhan hidup mereka. Bisnis mikro kerupuk jangek bekerja dengan berlandaskan Tuhan, memiliki akhlak yang baik bagi karyawannya, dan sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan prinsip jujur dan tidak zhalim.

Dalam ekonomi islam, kesejahteraan diukur berdasarkan nilai moral, spiritual, dan sosial selain nilai ekonomi. Menurut Al-Ghazali, memperoleh kesejahteraan tidak terlepas dari aktivitas ekonomi merupakan bagian dari bagian sosial masyarakat yang ditetapkan Allah Swt. Jika tidak tercukupi, dunia akan runtuh dan manusia akan binasa.

Islam juga melihat kesejahteraan manusia tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan makanan dan merasa aman dan nyaman, tetapi juga dengan beribadah kepada Allah. Banyak orang yang memiliki banyak harta tetapi tidak merasa nyaman karena tidak ada tauhid yang berkeyakinan Tuhan dalam diri mereka, sehingga mereka tidak merasa nyaman. Oleh karena itu, islam menganggap bahwa kehidupan manusia sejahtera apabila mereka dapat mencukupi kebutuhan mereka, merasa aman, dan merasa nyaman.

Masyarakat yang bekerja dalam usaha mikro kerupuk jangek telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan, serta kebutuhan akan keyakinan. Meskipun gaji mereka pas-pasan untuk kebutuhan makan, mereka merasa nyaman dan aman dengan pekerjaan mereka serta selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah

diberikan oleh Allah. Selain itu, Ibu Reni meminjamkan uang kepada mereka jika ada kebutuhan mendesak tanpa adanya bunga.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha mikro Kerupuk Jangek ini telah dilakukan sesuai dengan ajaran islam yang dimana anjuran islam melarang semua hal yang berbau haram. Kulit yang digunakan adalah kulit sapi atau kerbau yang mana dua jenis hewan tersebut halal untuk di konsumsi oleh masyarakat muslim. Selain itu dalam proses pembuatannya mulai dari pembersihan kulit dari bulu-bulu yang menempel hingga pengemasan tidak ada campuran bahan pengawet ataupun kimia.

Usaha mikro kerupuk jangek ini pun sudah memiliki sertifikat halal, dan telah mencantumkan label halal dalam pengemasannya. Selain itu usaha mikro kerupuk jangek ini juga sudah mendapatkan izin BPOM No. HK.00.0551.1640 serta IRT No. 206.13 02 01 054 atau Izin Pangan Industri Rumah Tangga adalah peraturan yang memastikan keamanan produk pangan dari bahan baku hingga proses pengolahan dan produk akhir.

Usaha mikro kerupuk jangek ini sesuai dengan ajaran Islam karena keuntungan setiap bulan disumbangkan ke masjid-masjid di sekitarnya. Oleh karena itu, bisnis ini tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memberikan amal jariah, dengan nilai tertentu, di mana seseorang menerima sekian dan seseorang memberikan sekian. (S1, B 64-71)

Usaha mikro kerupuk jangek ini memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk mempunyai pekerjaan yang memungkinkan mereka mencukupi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan ini dilakukan dengan berlandaskan Tuhan, dengan tenaga kerja yang baik, dan dengan mengikuti prinsip Islam, yaitu tidak zhalim dan jujur.

**Gambar 5.1**  
**Sertifikat BPOM dan IRT**



